

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Majalah Tempo

PT Tempo Media Tbk sudah berstatus perusahaan terbuka. Perseroan ini tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 8 Januari 2001. Meski masih tergolong pemain baru dalam bursa, sebagai sebuah perusahaan media. Tempo memiliki sejarah yang panjang.

Dalam perjalanannya, ada pasang surut yang dialami. Fakta-fakta yang disuguhkan majalah *Tempo* lewat pemberitaannya, kerap bersinggungan dan memunculkan rasa tak nyaman bagi penguasa Orde Baru ketika itu. Akibatnya *Tempo* mengalami dua kali pembredelan.

Bermula dari sebuah ruko kecil di bilangan pecinan, Senen, Jakarta pusat, beberapa wartawan muda, seperti Goenawan Moehamad, Fikri Jufri, Bur Rasuanto, Christianto Wibisono, Yusril Djalinus, dan Putu Wijaya membentuk sebuah majalah mingguan yang mereka namakan “Majalah *Tempo*” . maka dari salah satu blok gedung di JL. Senen Raya 83, Jakarta pada 6 Maret 1971, terbitan perdana Majalah *Tempo* beredar di masyarakat dengan yayasan Jaya Raya sebagai penerbitnya lewat perusahaannya dengan nama PT. Grafiti. Tempo mampu tumbuh dan berkembang pesat, bahkan menjadi *icon* dan satu-satunya majalah berita yang independen sekaligus terpercaya di Indonesia.

perijinan media massa pada saat itu lebih mudah dari pada jaman Soeharto

berkuasa. Tidak perlu memakai persyaratan, yang penting punya modal dan bisa terbit. Almarhum Adam Malik, bahkan ikut memberi rekomendasi *Tempo* agar mendapat Surat Ijin Terbit (SIT) dengan mudah. Namun, perolehan SIT Majalah *Tempo* kala itu memang tergolong lancar.

Majalah tempo memiliki SIT pada tanggal 31 Desember 1970, namun baru terbit perdana pada 6 maret 1971. Tiga tahun setelah tempo lahir. Semangat di kalangan pengelola redaksi kala itu sangat tinggi. Apalagi dengan rata-rata umur mereka yang masih 20-an. Saat itu mereka yakin bahwa majalahnya akan dibaca banyak orang. Meski sempat diragukan salah seorang petugas pemasaran senior, namun mereka tetap tancap gas. Segala dan upaya dikerahkan. Bagi mereka, setiap waktu merupakan hasil kerja yang terbaik. Tentu saja tak semudah yang dibayangkan. Meski ini dibidang redaksi cukup banyak penulis yang berpengalaman, bahkan sebagai sastrawan yang sudah punya nama, secara keseluruhan tenaga SDM masih sangat terbatas. Lebih payah lagi, organisasinya masih berantakan.

Secara konseptual, *Tempo* merupakan majalah mingguan yang rubrikanya (lebih dari 30 rubrik), dan selalu mengutamakan berita peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi, yang berarti selalu tepat, aktual dan selalu terbaru. *Tempo* mencanangkan konsep peliputan berita yang sedapat mungkin dilakukan secara jujur. Semua fakta diliput, baik yang disukai maupun tidak. Penjelajahan ide dan gagasan kepada pembaca berusaha dihindari sejauh mungkin oleh *Tempo*. Jika mengetengahkan persoalan yang menyangkut perbedaan pendapat antara dua pihak, keduanya diberi kesempatan yang sama untuk menampilkan opini atau

fakta masing-masing dengan varian yang cukup.

Tempo merupakan majalah independen yang tidak dipengaruhi oleh pihak lain, baik itu sebagai pribadi maupun lembaga. *Tempo* juga merupakan forum yang memperjuangkan hak bicara bagi semua orang atau lembaga tanpa pengecualian.

Edisi pertama *Tempo* laku sekitar 10.000 eksemplar. Di edisi kedua yang laku sekira 15.000 eksemplar. *Progress* penjualan oplah ini menipis keraguan Zainal Abidin, bagian sirkulasi *Tempo*, yang menganggap majalah ini tidak laku. Selanjutnya, oplah *Tempo* terus meningkat pesat hingga pada tahun ke-10, perjalanan *tempo* mencapai 100.000 eksemplar. (Tempo G. M., 2018)

Dalam perjalanannya, tentu saja ada masa pasang-surut yang harus dilewati. Khususnya yang berkaitan dengan sajian berita yang ditampilkan. Fakta yang sesungguhnya kerap bersinggungan dan memeunculkan rasa tak nyaman bagi kalangan pengusaha Orde Baru kala itu. (Tempo G. M., 2018)

Terjadi pula dualisme kepemimpinan di tubuh *Tempo* antar Goenawan dengan Bur. Keduanya memiliki perbedaan ide dasar. Goenawan ingin *Tempo* bergaya *Feature* (bercerita), sedangkan Bur cenderung ke *News*. Keduanya pun sering berbeda paham dan saling bertolak pendapat.

Kenapa nama *Tempo*? Menurut Goenawan Pemimpin Redaksi saat itu- karena kata ini mudah diucapkan, terutama oleh para pengecer. Cocok pula dengan sifat sebuah media berkala yang jarak terbitnya longgar, yakni mingguan.

Pada Oktober 1998, majalah *Tempo* terbit kembali dengan perubahan desain dan isi, yang lebih dalam, tajam, dan akurat. Edisi perdana, yang

mengangkat berita pemerkosaan perempuan Tionghoa dalam kerusuhan yang membakar Jakarta Pada Mei 1998, disambut hangat oleh pembaca. Maklum, banyak peristiwa yang terkuak dibalik peristiwa itu.

Seiring dengan itu, dimulailah konsep untuk mengembangkan aplikasi yang bisa di akses melalui aplikasi telepon seluler, BlackBerry, iPone, iPad, dan tablet Androit. Jumlah pengakses *Tempo Interaktif* via *mobile* meningkat lebih dari 500 persen. Tempo Interaktif juga mengembangkan aplikasi iPad dan Android untuk majalah-majalah grup *Tempo*, seperti *Tempo*, *Tempo Edisi Bahasa Inggris*.

2. Perkembangan Perusahaan

Perseroan terus berkembang dengan bergabungnya PT Temprin, yang merupakan salah satu anak usaha yang bergerak dibidang percetakan. Dalam klasifikasi versi Persatuan Pengusaha Grafika Indonesia, Temprint masuk kategori B (besar) dan memiliki *rating* bintang 4 (rating tertinggi).

Saat ini, PT Temprint memiliki mesin-mesin cetak yang cukup mendukung proses produksi produk perseroan, yaitu dua *lines* mesin newspaper web haris konfigurasi 4/4. Untuk meningkatkan kinerja usaha, PT Temprint mendatangkan mesin baru hibrida (*web* dan *web commercial*) Global dari Amerika serikat. Dipercetakan inilah majalah *Tempo*, majalah *Tempo Edisi Bahasa Inggris* (terbit sejak tahun 2000)

Setelah menerbitkan *Koran Tempo*-harian berita politik dan ekonomi-perseroan mencoba melakukan inovasi yakni majalah gaya hidup *U Magazine (U-Mag)*. Dengan berbagai penerbitan itu, PT Tempo Inti Media Tbk terus berupaya

meningkatkan sirkulasi dan pendapat iklanya, baik melalui media cetak maupun media *online*.

3. Visi Dan Misi Majalah *Tempo*

A. Visi Majalah *Tempo*

Visi majalah *Tempo* adalah menjadi acuan dalam proses kebebasan rakyat untuk berfikir dan mengutarakan pendapat, serta membangun suatu masyarakat yang menghargai kecerdasan dan perbedaan pendapat.

B. Misi Majalah *Tempo*

Majalah *Tempo* memiliki beberapa misi, diantaranya adalah:

1. Menyumbangkan kepada masyarakat suatu produk multimedia yang menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda
2. Sebuah produk multi media yang mandiri, bebas dari tekanan kekuasaan modal dan politik
3. Terus menerus meningkatkan apresiasi dan ide-ide baru, bahasa, dan tampilan visual yang baik
4. Sebuah karya yang bermutu tinggi dan berpegang pada kode etik
5. Menjadikan tempat kerja yang mencerminkan Indonesia yang beragam sesuai dengan kemajuan zaman
6. Sebuah proses kerja yang menghargai kemitraan dari semua sector

7. Menjadi lahan yang subur bagi kegiatan-kegiatan untuk memperkaya khasanah artistik dan intelektual. (Tempo G. M., 2018)

Majalah Tempo menggunakan sampul majalahnya sebagai salah satu alat untuk menarik perhatian pembacanya dan menjadikannya sebagai nilai lebih dari majalah lainnya. Sampul majalah Tempo dalam setiap edisinya dikenal dengan selalu menggunakan karikatur sebagai ilustrasi dalam berita yang menjadi headline pada saat itu. Tidak hanya itu saja, dalam sampul tersebut selalu terdapat tanda-tanda yang memiliki makna tersembunyi yang ingin disampaikan kepada para pembacanya dengan menganalogikan tanda-tanda tersebut sesuai dengan permasalahan yang diangkat menjadi headline utamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu sampul majalah Tempo yang berjudul “Solidaritas Melawan Corona”.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan perpecahan. Metodologi penelitian menuntut mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan Realitas. (Nurhadi, 2012)

3.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang dilakukan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis yang bersifat *subjectivist*. Paradigma ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkan. Rancangan konstruktivis melihat pemberitaan media sebagai aktivitas konstruksi sosial. Realitas sosial dipandang berdasarkan hasil konstruksi, bukan dari sesuatu yang

natural. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivis karena ingin menginterpretasikan hasil konstruksi dari permasalahan dalam penelitian ini.

3.2.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan hasil data yang dikumpulkan bukanlah data yang dapat diuji secara statistik. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik (utuh) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk-bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berusaha menggali informasi dari lapangan tanpa berusaha mempengaruhi Narasumber. Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2012).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memerlukan informasi dari lapangan yang sebenar-benarnya yang didalamnya mengandung adanya perilaku, persepsi motivasi dan tindakan yang dapat menghasilkan daya tarik bagi orang lain.

3.2.3 Penentuan Informan dan Narasumber

Dalam penelitian kualitatif narasumber sangatlah penting, bagi peneliti dalam memberikan informasi. Para narasumber ini diperlukan guna sebagai pertimbangan dalam menganalisis permasalahan yang ditulis dalam skripsi

peneliti. Penentuan narasumber ditetapkan berdasarkan yang bersangkutan dengan seputar majalah Tempo.

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dengan beberapa kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yang berarti dapat berfungsi sebagai media agar peneliti mendapatkan jawaban yang bervariasi dari setiap informan yang diwawancara. Berikut kriteria yang dibuat oleh peneliti:

1. Ilustrator Majalah Tempo

Dari kriteria diatas, peneliti memilih informan sebagai sampel dalam penelitian kualitatif. Adapun jumlah informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1 orang Junior Staff Ilustrator Majalah Tempo, beliau dipilih sebagai informan dalam penelitian ini karena beliau dinilai mengetahui beberapa desain majalah Tempo. Jumlah informan bergantung pada apa yang diketahui, tujuan dari pengambilan data, hal-hal apa saja yang bermanfaat untuk tujuan penelitian, serta apa yang memungkinkan dilakukan dengan sumberdaya waktu dan sumber daya lain yang ada. Selain itu, validitas, kedalaman makna, dan insiht yang di dapat dari penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kekayaan

informasi dari kasus yang dipilih dan kemampuan analisis dan pada tergantung dari jumlah informan.

No	Nama	Pekerjaan
1	Errizqi Dwi Cahyo	Junior Staff Ilustrator Majalah Tempo

Narasumber ini diperlukan guna sebagai pertimbangan dalam menganalisis permasalahan yang ditulis dalam skripsi peneliti. Adapun narasumber yang diperlukan oleh peneliti berjumlah 2 orang. Berikut kriteria yang dibuat oleh peneliti :

1. Dosen Telkom University Bandung
2. Ilustrator Media Cetak dan Online Bali

Dari kriteria diatas, peneliti memilih Narasumber sebagai sampel dalam penelitian kualitatif. Adapun jumlah Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini yaitu sebanyak 1 orang dari kalangan Akademisi dan 1 orang Ilustrator. Jumlah Narasumber bergantung pada apa yang diketahui, tujuan dari pengambilan data, hal-hal apa saja yang bermanfaat untuk tujuan penelitian, serta apa yang memungkinkan dilakukan dengan sumberdaya waktu dan sumber daya lain yang ada. Selain itu, validitas, kedalaman makna yang di dapat dari penelitian kualitatif lebih ditentukan oleh kekayaan informasi dari kasus yang dipilih dan kemampuan analisis dan pada tergantung dari jumlah Narasumber.

Berikut ini merupakan Narasumber yang peneliti rencanakan untuk diwawancarai dan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 5. Data Narasumber

No	Nama	Pekerjaan
1	Rendy Pandita Bastari., S.Ds., M.Sn.,	Dosen
2	I Putu Pinky Sinanta., S.Sn.,	Ilustrator

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian

Kriteria diatas dipilih karena keterbatasan peneliti dan untuk memfokuskan penelitian pada suatu daerah atau lokal. Penentuan subjek dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kriteria yang disebutkan diatas, dalam proposal kualitatif sample sumber data yang dikemukakan masih bersifat sementara. (Sugiyono, 2017).

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penulisan penelitian ini, yaitu:

3.2.4.1 Wawancara

Wawancara adalah salah satu dari sekian banyak teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung dengan yang diwawancarai, atau wawancara juga bisa dilakukan secara tidak langsung. Misalnya, memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman wawancara atau checklist. (Ardial, 2013)

1. Wawancara Terstruktur

Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.

2. Wawancara Semistruktur

Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dhep interview, dimana dalam pelaksanaan lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menentukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

3. Wawancara tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2013).

Sementara untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara bestruktur dan semi berstruktur, karena dalam pelaksanaannya wawancara ini sudah merujuk pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disediakan jawaban alternatif nya, juga agar pihak yang diwawancarai dapat memberikan ide dan masukannya pada saat pelaksanaa wawancara.

3.2.4.2 Dokumentasi

Dokumen adalah kegiatan atau proses sistem mengumpulkan, mencari, menyelidiki, menggunakan, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh informasi, menginformasikan pengetahuan dan bukti, dan mendistribusikannya kepada pengguna. Yang lain mendefinisikan dokumen sebagai kegiatan atau proses penyediaan dokumentasi berdasarkan pencatatan berbagai sumber informasi dengan menggunakan bukti yang akurat. (Maxmanroe.com, 2020).

3.2.4.3 Observasi

Ada berbagai cara untuk melakukan metode observasi. Dengan membaginya berdasarkan keterlibatan peneliti pada saran penelitian serta memperoleh observasi dari informan maupun non informan ataupun dengan berdasarkan peneliti dalam melakukan “intervensi” terhadap pada objek yang sedang diteliti. (Rakhmat & Ibrahim, 2016). Pada proses observasi dilakukan peneliti yang sesuai dengan tema pada penelitian ini yaitu secara langsung terhadap Analisis semiotika pada cover majalah tempo edisi “Solidaritas Melawan Corona” maka peneliti mencoba menggunakan observasi non partisipan:

Observasi non partisipan adalah observer yang tidak ikut ambil bagian kehidupan observe dan hanya dari jauh atau melalui media lainnya atau hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus terjun kelapangan.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Data yang dikumpulkan akan bermakna dan berguna dalam menjawab

permasalahan penelitian jika diolah dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif Miles dan Huberman (Moleong, 2012), yakni:

- 1.Reduksi data (*Data Reduction*) dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan perumusan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang kasar.
- 2.Penyajian data (*Data Display*), peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik dalam kesimpulan dan data pengambilan display data atau penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini dalam bentuk teks naratif.
- 3.Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*), peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada alur kausalitas dari fenomena dan proposisi. (Moleong, 2012).

3.2.6 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan di sesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pebanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Meloeng, 2012).

3.2.6.1 Kriteria Kepastian

Kriteria kepastian berasal dari konsep objektivitas menurut non kualitatif. Penelitian kualitatif menetapkan objektivitas dari segi kesepakatan antar subjek. Disini pemastian bahwa suatu hal itu merupakan objektif atau tidak bergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penentuan seseorang. (Moleong, 2012).

3.2.6.2 Kriteria Kepercayaan

Setelah penentuan kriteria kepastian tentu diperlukan adanya kriteria kepercayaan untuk menemukan kriteria kepercayaan dengan perpanjangan keikutsertaan objektivitas suatu hal, kriteria kepercayaan dapat dilakukan dengan teknik pemeriksaan yaitu dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota. (Moleong, 2012). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dan triangulasi.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian hingga pengumpulan data dapat tercapai, sedangkan ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian dapat memusatkan diri pada hal-haltersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan akan dapat menyediakan kedalaman.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memiliki kemanfaatan sesuatu yang lain. Diluar data itu hanya diperlukan untuk pengecekan atau sebagai alat pembanding terhadap sebuah data. triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, waktu, teori dan metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda misalnya, antara pengamatan dan wawancara.
2. Triangulasi waktu merupakan mengadakan observasi tidak hanya satu kal.
3. Triangulasi teori merupakan memanfaatkan dua atau lebih teori.
4. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang sama.

Dalam penelitian ini pertama yaitu penggunaan triangulasi dengan teori yang dilaksanakan sebagai penjelasan pembanding. Dalam hal ini, jika analisis telah menggunakan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau sebagai penyaing. Kedua, Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2012). Yaitu artinya mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan membandingkan oleh berbagai narasumber yang ahli dibidangnya.

Triangulasi sumber yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mewawancarai ilustrator yang mempunyai keahlian dalam membuat desain cover majalah.

3.2.6.3 Kriteria Ketergantungan

Tahap terakhir yaitu dengan melalui penentuan kriteria ketergantungan yaitu yang dilakukan dengan langkah pertama yakni berusaha dengan kecukupan keputusan inkuiri dan pemanfaatan metodologinya. Kemelencengan peneliti juga ditelaah untuk menetapkan sejauh mana peneliti dikatakan dapat dengan cepat mengakhiri suatu kegiatan pengumpulan data, selain itu juga perlu ditelaah sejauh mana setiap bidang yang tercakup secara beralasan sudah ditelaah oleh peneliti, dan sejauh mana tindak-tanduk peneliti dapat dipengaruhi oleh persoalan praktis atau karena pengaruh subjek, serta sejauh mana peneliti berusaha menemukan kasus negatif maupun positif. (Moleong, 2012).

3.2.7 Tempat dan Jadwal Penelitian

3.2.7.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di mana saja dan kapan saja karena peneliti hanya melakukan wawancara melalui pesan WhatsApp.

3.2.7.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dengan memerlukan waktu terkisar antara 6 bulan. Untuk itu, perlu direncanakan jadwal pelaksanaan penelitian. Jadwal penelitian berisi aktivitas yang dilakukan dan kapan dapat dilakukan. Sementara dalam penelitian ini peneliti membutuhkan waktu penelitian terhitung sejak September 2020 sampai Maret 2021 hingga seluruh data terpenuhi.

Tabel 6. Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2020/2021							
		Bulan							
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Konsultasi Judul								
2	Acc Judul Penelitian								
3	Pra Research Penelitian								
4	Penyusunan Usulan Penelitian								
5	Seminar Usulan Penelitian								
6	Perbaikan Usulan Penelitian								
7	Menyusun Skripsi								
8	Sidang Skripsi								